

## **Bab II**

### **Landasan Teori**

#### **2.1. Pertumbuhan Ekonomi**

Beberapa pakar ekonomi membedakan pengertian antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi. Para pakar ekonomi yang membedakan kedua pengertian tersebut mengartikan istilah pembangunan ekonomi sebagai peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yaitu tingkat pertumbuhan PDB/PNB pada suatu tahun tertentu dikurangi tingkat pertumbuhan penduduk, atau perkembangan PDB/PNB yang terjadi dalam suatu negara diikuti oleh perombakan dan modernisasi struktur ekonominya (transformasi struktural). Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB/PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara maju, sedangkan istilah pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan ekonomi di NSB (Negara Sedang Berkembang) (Arsyad, 2005:7).

Menurut pandangan ekonomi klasik, Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus dan John Straurt Mill, maupun ekonomi neo klasik, Robert Salow dan Trevor Swan, mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas tanah dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang

digunakan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada apa yang dicapai pada masa sebelumnya (Sutarno dan Kuncoro, 2003:98).

Menurut Boediono (1985:1) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Jadi persentase pertambahan output tersebut haruslah lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecendrungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut. Menurut Boediono ada ahli ekonomi yang membuat definisi yang lebih ketat yaitu bahwa pertumbuhan itu haruslah bersumber dari proses intern perekonomian tersebut (Tarigan, 2005:46).

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Sedangkan sektor nonbasis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal. Karena sifatnya yang memenuhi kebutuhan lokal, permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan masyarakat setempat (Tarigan, 2005:28-29).

Uraian teori tersebut apabila dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten Gunungkidul periode tahun 2000-2004 diharapkan dapat menggambarkan keadaan ekonomi yang sesungguhnya. Perubahan struktural yang terjadi selama periode tersebut juga diharapkan dapat mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi kabupaten Gunungkidul. Sehingga pemerintah kabupaten Gunungkidul dapat mengambil kebijakan dalam mengembangkan atau meningkatkan sektor-sektor yang lebih potensial pada daerah tersebut.

## **2.2. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Ada beberapa pengertian mengenai pembangunan ekonomi daerah yaitu pertama, pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Kedua, pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternative, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru (Arsyad, 2005:108-109).

Pengembangan metode yang menganalisis perekonomian suatu daerah penting sekali kegunaannya untuk mengumpulkan data tentang perekonomian daerah yang bersangkutan serta proses pertumbuhannya, yang kemudian dapat dipakai sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada. Jika analisis pembangunan daerah dibandingkan dengan analisis pembangunan nasional, maka akan tampak bahwa analisis pembangunan ekonomi daerah sangat ketinggalan. Hal tersebut disebabkan karena analisis regional yang ada bertitiktolak dari

analisis permasalahan dan kebijaksanaan pembangunan daerah di negara maju, padahal struktur perekonomian negara-negara maju sangat berbeda dengan struktur perekonomian NSB (Negara Sedang Berkembang).

Perbedaan kondisi daerah membawa implikasi bahwa corak pembangunan yang diterapkan berbeda pula. Kebijakan yang pernah diterapkan dan berhasil pada suatu daerah belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi daerah lainnya. Apabila akan membangun ekonomi suatu daerah kebijakan yang diambil harus sesuai dengan kondisi daerah yang bersangkutan.

Salah satu tujuan pembangunan ekonomi daerah kabupaten Gunungkidul adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten Gunungkidul secara optimal, kebijakan atau strategi utama yang perlu ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Gunungkidul adalah dengan mengusahakan agar prioritas pembangunan dapat dilaksanakan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah kabupaten Gunungkidul.

Adapun tujuan dari strategi pembangunan ekonomi daerah yaitu: pertama, mengembangkan lapangan kerja bagi penduduk yang ada sekarang daripada menarik para pekerja yang baru. Kedua, mencapai stabilitas ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi akan sukses jika mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha, misalnya lahan, sumber keuangan, infrastruktur dan sebagainya. Ketiga, mengembangkan basis ekonomi dan kesempatan kerja yang beragam. Hal ini untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan fluktuasi ekonomi sektoral yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesempatan kerja masyarakat (Arsyad,

2005:122). Strategi pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah daerah kabupaten Gunungkidul diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap kemajuan ekonomi daerah kabupaten Gunungkidul. Sehingga diketahui keunggulan dari sektor-sektor ekonomi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat daerah. Sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif tersebut akan diperhatikan dan dikembangkan agar pertumbuhannya dapat memberikan dampak bagi pengembangan perekonomian secara keseluruhan.

### **2.3. Perubahan Struktur Ekonomi**

Pada dasarnya teori-teori tentang perubahan struktur ekonomi menjelaskan fenomena terjadinya perubahan struktur di NSB yang didominasi kegiatan perekonomian pedesaan bergerak menuju kepada kegiatan perekonomian perkotaan yang berorientasi pada industri maupun jasa. Proses transformasi struktural dari pertanian ke industri di Indonesia berlangsung secara tidak merata dilihat dari dimensi regional (Kuncoro, 1997:33-41). Kuznets mengatakan bahwa perubahan struktur ekonomi atau dengan kata lain transformasi struktural ditandai dengan adanya perubahan persentase sumbangan berbagai sektor dalam pembangunan ekonomi, yang disebabkan adanya intensitas kegiatan manusia dan perubahan teknologi (Sukirno, 1985:77).

Todaro (1997:112) mengatakan bahwa proses pertumbuhan ekonomi mempunyai kaitan erat dengan perubahan struktural dan sektoral yang tinggi. Beberapa perubahan komponen utama struktural ini mencakup pergeseran secara

perlahan-lahan aktivitas pertanian ke sektor nonpertanian dan dari sektor industri ke sektor jasa. Suatu wilayah yang sedang berkembang proses pertumbuhan ekonominya tercermin dari pergeseran sektor ekonominya seperti sektor pertanian yang mengalami penurunan namun disisi lain sektor nonpertanian mengalami peningkatan.

Perubahan struktural juga dapat dilihat dari sudut pergeseran sektoral mengenai kesempatan kerja. Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian cenderung menurun sebagai persentase dari jumlah angkatan kerja secara menyeluruh. Sebaliknya jumlah tenaga kerja di sektor-sektor sekunder dan tersier meningkat secara absolut. Selain itu perkembangan pada pola dan arah perdagangan dan pembayaran luar negeri juga menyebabkan perubahan struktural. Perkembangan yang dimaksud mencerminkan proses diversifikasi di bidang produksi maupun di bidang perdagangan luar negeri (Djojohadikusumo, 1994:106).

Sejalan dengan pembangunan ekonomi daerah kabupaten Gunungkidul berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai sektor. Pertumbuhan dari masing-masing sektor ekonomi yang heterogen tersebut menyebabkan perubahan struktur perekonomian antar sektor dari tahun ke tahun. Perubahan struktur perekonomian akan mempengaruhi pola distribusi pendapatan antar penduduk dan antar sektor perekonomian. Pertumbuhan dari masing-masing sektor perekonomian ini akan ditentukan oleh berbagai hal, seperti ketersediaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dalam arti keadaan tenaga kerja yang mengelolanya, ketersediaan sarana dan prasarana, serta ketersediaan yang diinvestasikan ke daerah atau wilayah tersebut (kabupaten Gunungkidul).

#### **2.4. Teknik Analisis Perencanaan pembangunan**

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah dapat dianggap sebagai perencanaan untuk memperbaiki penggunaan sumberdaya-sumberdaya publik yang tersedia di daerah tersebut dan untuk memperbaiki kapasitas sektor swasta dalam menciptakan nilai sumberdaya-sumberdaya swasta secara bertanggungjawab. Pembangunan ekonomi yang efisien membutuhkan secara seimbang perencanaan yang teliti mengenai penggunaan sumberdaya publik dan sektor swasta, petani, koperasi, serta organisasi-organisasi sosial harus mempunyai peran dalam proses perencanaan. Melalui perencanaan pembangunan ekonomi daerah, suatu daerah dilihat secara keseluruhan sebagai suatu unit ekonomi yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang berinteraksi satu sama lain (Arsyad, 2005:127-128).

Ada tiga implikasi pokok dari perencanaan pembangunan ekonomi daerah (Arsyad, 2005:133) yaitu pertama, perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional di mana daerah tersebut merupakan bagian darinya, keterkaitan secara mendasar antara keduanya, dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut. Kedua, sesuatu yang tampaknya baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah, dan sebaliknya. Ketiga, perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah misalnya, administrasi, proses pengambilan keputusan, dan otoritas biasanya sangat berbeda pada tingkat daerah dengan yang tersedia pada

tingkat pusat. Selain itu derajat pengendalian kebijakan sangat berbeda pada dua tingkat tersebut.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk membandingkan perekonomian daerah adalah teknik *tipologi Klassen*, teknik *location quotient (LQ)*, dan teknik *shift-share*.

